

PERENCANAAN PONDOK PESANTREN MODERN SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKAL KALIMANTAN SELATAN

Roy Satria Nugraha Saputra¹⁾, Faizal Baharuddin, S.T., M.Si.²⁾, Ahmad Riza, S.T., M.T.³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

²⁾Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

³⁾Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Jl. Ir. H. Juanda No. 80 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

roysatria91@gmail.com

ABSTRAKSI

Pondok Pesantren modern adalah sebuah tempat atau lembaga yang berisikan pendidikan islam dengan mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Pembangunan Pondok Pesantren di Kota Samarinda saat ini masih belum efektif dikarenakan kurangnya fasilitas penunjang dalam melengkapi sistem pendidikan Pondok Pesantren mengakibatkan tertinggalnya dari perkembangan teknologi. Dalam hal ini kurangnya pembangunan Pondok Pesantren yang memiliki fasilitas-fasilitas penunjang dalam sistem pembelajaran. Lokasi yang akan direncanakan untuk Pondok Pesantren yaitu pada jalan H.A.M Riffadin Kota Samarinda Seberang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda dimana untuk bangunan sistem pendidikan terletak di Kota Samarinda Seberang. Pondok Pesantren dengan pendekatan modern tersebut dikaitkan dengan nonfisik pada Pondok Pesantren dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat memudahkan sistem pembelajaran santri-santri Pondok Pesantren sebagai pedoman hidup. Dan memberikan ketertarikan tersendiri terhadap calon santri. Konsep bangunan menerapkan arsitektur lokal Kalimantan Selatan yang akan difokuskan pada rumah adat bubungan tinggi yang akan diterapkan dalam bentuk bangunan Pondok Pesantren.

Kata Kunci : perencanaan, pesantren modern, arsitektur lokal

ABSTRACT

Modern Islamic boarding school is a place or institution that contains Islamic education by practicing it as a way of life. The construction of Islamic boarding schools in the city of Samarinda is currently still ineffective due to the lack of supporting facilities in completing the Islamic boarding school education system which has resulted in a lag in the development of technology. In this case the lack of development of Islamic boarding schools which have supporting facilities in the learning system. The location that will be planned for the Islamic Boarding School is on the road of H.A.M Riffadin Kota Samarinda across in accordance with the Samarinda City Spatial Plan where the building of the education system is located in the City of Samarinda across. Islamic boarding school with a modern approach is associated with non-physical in Islamic boarding schools with the existence of supporting facilities that can facilitate the learning system of Islamic boarding school students as a way of life. And give its own interests to prospective students. The concept of building applies the local architecture of South Kalimantan which will focus on the Bubungan Tinggi traditional house which will be applied in the form of Islamic boarding school buildings.

Keywords: planning, modern boarding school, local architecture

Pendahuluan

Perubahan ilmu pengetahuan teknologi jaman saat ini semakin maju salah satunya kemajuan teknologi dan pendidikan sangat besar baik pada tingkat internasional maupun nasional. Dengan adanya tantangan bagi pendidikan agama islam dalam memenuhi tuntutan modeernisasi yaitu memadukan dua sistem pendidikan islam, dengan sistem pendidikan dan fasilitas penunjang pendidikan.

Di Indonesia sendiri memiliki salah satu pondok pesantren modern yang terletak di Provinsi Jawa Timur Kota Ponorogo yaitu Pondok Pesantren Gontor. Pondok Pesantren Gontor tersebut sudah

bertaraf internasional di Indonesia dengan ditandai fasilitas lengkap, yaitu menggunakan sistem klasikal, mengutamakan pelajaran bahasa Arab dan Inggris, mengajarkan pelajaran umum di samping pelajaran Agama Islam dengan mengacu pada kitab-kitab kuning, semua itu diintrodusir oleh Pondok Pesantren Gontor.

Dari hasil survey lokasi di Kota Samarinda saat ini memiliki 16 Pondok Pesantren yang 1 telah tersebar di Kota Samarinda. Dalam hal ini tetap mempertahankan tradisi yang mulai menghilang secara lambat laun oleh adanya perubahan akibat globalisasi dengan tuntutan modernisasi yang berkembang seperti sekarang ini. Selain itu menunjukkan perlunya suatu wadah pendidikan Islam berorientasi dalam pengembangan masyarakat melalui pengembangan Pondok Pesantren lebih maju.

Pembangunan Pondok Pesantren di Kota Samarinda saat ini masih belum efektif dikarenakan kurangnya fasilitas penunjang dalam melengkapi sistem pendidikan Pondok Pesantren mengakibatkan tertinggalnya dari perkembangan teknologi. Sistem pendidikan pada saat ini sudah diterapkan di beberapa daerah diluar pulau Kalimantan.

Kota Samarinda saat ini masih belum terlengkapi fasilitas penunjang, dimana saat ini memiliki 15 Pondok Pesantren yang telah tersebar dan belum terlengkapi, akan tetapi hanya 1 Pondok Pesantren yang saat ini telah memenuhi standar. Berdasarkan permasalahan tersebut yaitu "Bagaimana cara merencanakan Pondok Pesantren modern Samarinda dengan pendekatan arsitektur lokal Kalimantan?"

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merencanakan pondok pesantren modern dengan pendekatan arsitektur lokal Kalimantan selatan dan sasaran penelitian ini adalah memberikan perencanaan Pondok Pesantren dengan konsep pendekatan arsitektur lokal Kalimantan Selatan di Kota Samarinda yang dapat mengakomodasi kegiatan, menentukan rancangan Pondok Pesantren dengan fasilitas sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, fasilitas olahraga, fasilitas penunjang dan kenyamanan untuk siswa Pondok, serta menerapkan prinsip desain Arsitektur Modern ke dalam bentuk serta sistem bangunan maupun lingkungan disekitarnya.

Metode Penelitian

Tahap perencanaan adalah tahap dalam merencanakan penelitian, mulaidari penentuan judul, data hingga tujuan yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

1. Perumusan Ide Penelitian, yaitu Melakukan perencanaan Pondok Pesantren Modern Samarinda terkait fasilitas-fasilitas penunjang.
2. Penentuan Judul Penelitian, yaitu Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada objek penelitian, maka penulis menentukan judul penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu Perencanaan Pondok Pesantren Modern Samarinda.
3. Penentuan tujuan berfungsi untuk memperjelas tentang apa saja yang menjadi sasaran dari penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini yaitu Menjadikan santri Pondok Pesantren Modern lebih beradab, beretika, dan mandiri, dengan kelengkapan fasilitas yang tersedia.
4. Studi pustaka dilakukan dengan mencari teori-teori yang akan digunakan yaitu tinjauan tentang Pondok Pesantren, Karakteristik, Data Arsitek, jurnal, studi banding dan peraturan terkait pondok pesantren untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti, serta mendapatkan dasar-dasar referensi yang kuat bagi peneliti untuk merencanakan Pondok Pesantren Modern Samarinda.
5. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan wawancara di Kota Samarinda 16 Pondok Pesantren sebagai acuan literatur dalam laporan studio. Observasi tersebut dibagi 3 kelompok, yaitu :
 - Kecil : Pondok Pesantren An-Nadwah, Pondok Pesantren Ibnu Mubarak, Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah, Pondok Pesantren Al-Falah, Pondok Pesantren Ar-Rahmah.
 - Sedang : Pondok Pesantren Hidayatullah, Pondok Pesantren Darul Ihsan, Pondok Pesantren Istiqomah, Pondok Pesantren Subulussalam, Pondok Pesantren An-Nur, Pondok Pesantren

Al-Mujahidin, Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin, Pondok Pesantren Kh. Kharun Nafsi, Pondok Pesantren Pelajar Mahasiswa, Pondok Pesantren Al-Husna.

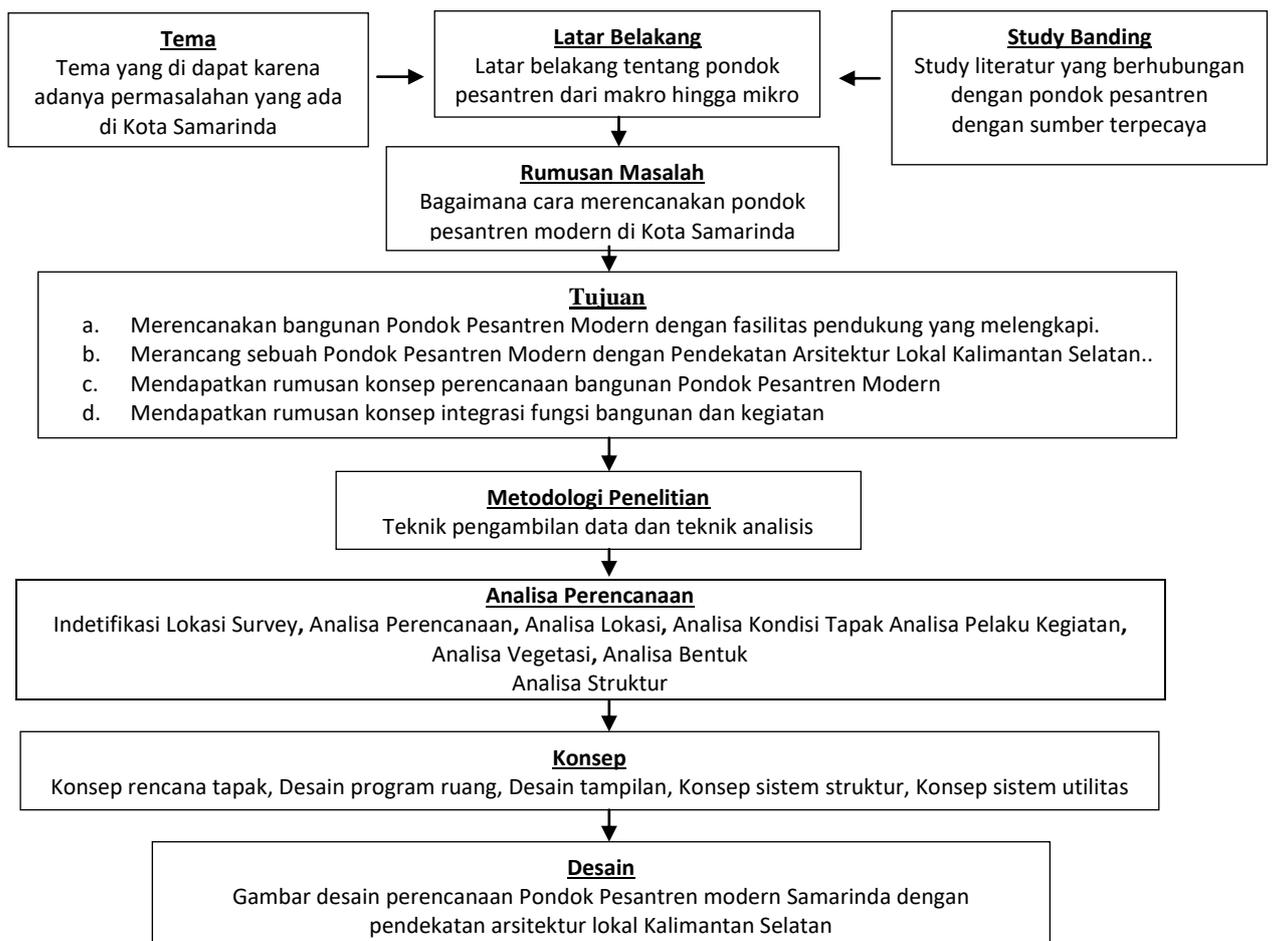
- Besar : Pondok Pesantren Nabil Husein.

2. Tahap Analisis

Dalam penelitian ini akan melakukan perancangan arsitektur menggunakan penerapan arsitektur lokal Kalimantan Selatan, antara lain adalah rumah khas adat banjar rumah bubungan tinggi. Untuk menghasilkan langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan maka di gunakannya data primer dan data skunder. Metode ini dipilih karena memiliki banyak kelebihan, terutama pada pendekatan arsitektur lokal Kalimantan Selatan secara lengkap dan detail.

- a. Analisa Kebutuhan Ruang , yaitu Struktur Organisasi, Analisa Pelaku Kegiatan, Analisa Ruang, Analisa Program Ruang, Analisa Hubungan Ruang
- b. Analisa Tapak, yaitu Alternatif Lokasi Site, Pemilihan Lokasi, Lokasi Terpilih
- c. Analisa Klimatologi, yaitu Topografi Tapak, Jenis Tanah, Analisa Aksesibilitas, Analisa Kebisingan Analisa Orientasi Angin Matahari, Analisa Orientasi Arah Angin, Analisa View, Analisa Utilitas, Analisa Sarana dan Prasarana
- d. Analisa KDB, KDH, dan Kebutuhan Luasan Site
- e. Analisa Massa dan Gubahan Massa yaitu Analisa Bentuk Massa, Analisa Gubahan Massa, Analisa Vegetasi
- f. Analisa Bentuk Bangunan, Analisa Struktur, Analisa Utilitas
- g. Analisa Penekanan Arsitektur Lokal Kalimantan Selatan

Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka Pikir
Sumber : Hasil Analisa, 2018

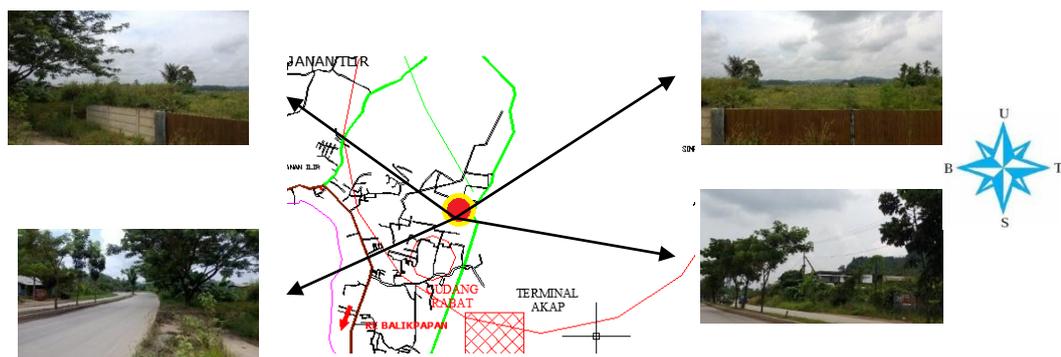
Hasil dan Pembahasan Besaran Ruang

Untuk perencanaan Pondok Pesantren dilakukan tahapan analisa besaran ruang, dimana setiap ruangnya terbagi menjadi 4 zona (private, semi privat, publik, semi publik). Pada zona privat terdiri dari asrama santri dengan jumlah 5 unit total luasnya 5571 M², asrama ustadz dengan jumlah 5 unit total luasnya 192.5 M², asrama karyawan dengan jumlah 2 unit total luasnya 70.5 M², pada zona semi private terdiri dari sekolah dengan jumlah 2 unit total luasnya 4084.5 M², pendopo dengan jumlah 20 unit total luasnya 234 M², Laboratorium IPA dengan jumlah 1 unit total luasnya 120 M², koperasi dengan jumlah 1 unit total luasnya 34 M², pada zona public terdiri dari sarana olahraga dengan jumlah 4 unit total luasnya 1652.9 M², aula dengan jumlah 1 unit total luasnya 1161.9 M², kantor pengelola dengan jumlah 1 unit total luasnya 954.6 M², pos keamanan dengan jumlah 1 unit total luasnya 16.20 M², tempat parkir umum dengan jumlah 1 unit total luasnya 578 M², tempat parkir khusus dengan jumlah 1 unit total luasnya 478.1 M², tempat parkir bus dengan jumlah 1 unit total luasnya 72 M², tempat parkir ambulan dengan jumlah 1 unit total luasnya 12.30 M², masjid dengan jumlah 1 unit total luasnya 2413.3 M², lahan pemakaman dengan jumlah 1 unit total luasnya 52 M², pada zona semi public terdiri dari perpustakaan dengan jumlah 1 unit total luasnya 766 M², ruang makan dengan jumlah 1 unit total luasnya 1162.7 M², kesehatan/klinik dengan jumlah 1 unit total luasnya 256.8 M².

Dengan hasil besaran ruang tersebut untuk bangunan seluas 19837.50 M² dengan sirkulasi 40% yaitu 27772.5 M², untuk ruang terbuka seluas 4871.10 M², maka luas lahan yang dibutuhkan yaitu 27772.5 M² dengan sirkulasi 60% adalah 44436 M². Untuk luasan site memiliki luas lahan 62000 M², maka sisa luasan lahan akan diperuntukkan untuk ruang terbuka hijau.

Lokasi Site

Lokasi site terletak di jalan H.A.M. Riffadin Kota Samarinda Seberang, yang merupakan lokasi yang sangat strategis karena merupakan daerah yang tidak terlalu ramai sehingga sesuai dengan kriteria konsep Pondok Pesantren yang memiliki sifat damai dan tenang, jalan tersebut merupakan jalan akses poros Kota Samarinda dan Kota Balikpapan, di sekitar lokasi tersebut juga terdapat banyak rumah warga, Stadion Utama Palaran dan Pertanian. Daerah tersebut juga sudah termasuk daerah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).



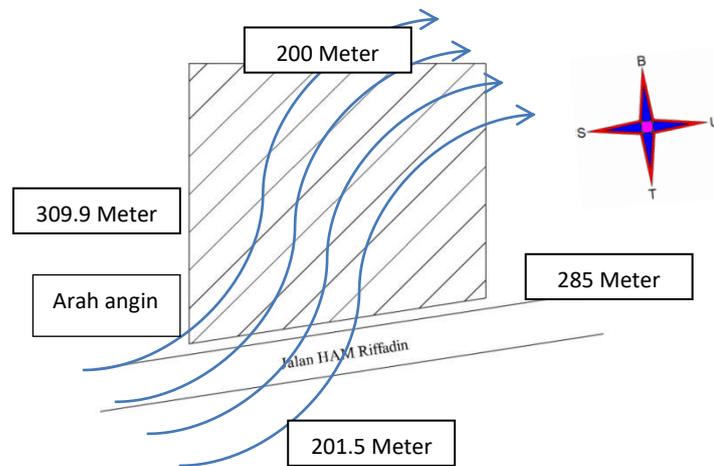
Gambar 2 : Lokasi Site Terpilih Jalan H.A.M Riffadin Kota Samarinda Seberang
Sumber : Hasil Survey, 2018

Batas Lahan

- Luas lahan : ± 62.000 M²
- Utara : Rumah warga
- Timur : Hutan asli, bukit
- Barat : Pertanian, sawah
- Selatan : Rumah Warga

Analisa Orientasi Arah Angin

Analisa arah angin digunakan untuk mengetahui arah angin pada tapak tersebut, arah angin pada tapak tersebut datang dari arah sisi selatan tapak, maka sisi selatan pada bangunan bukaan diperbanyak sebagai penyejuk ruangan untuk penghematan penggunaan listrik.

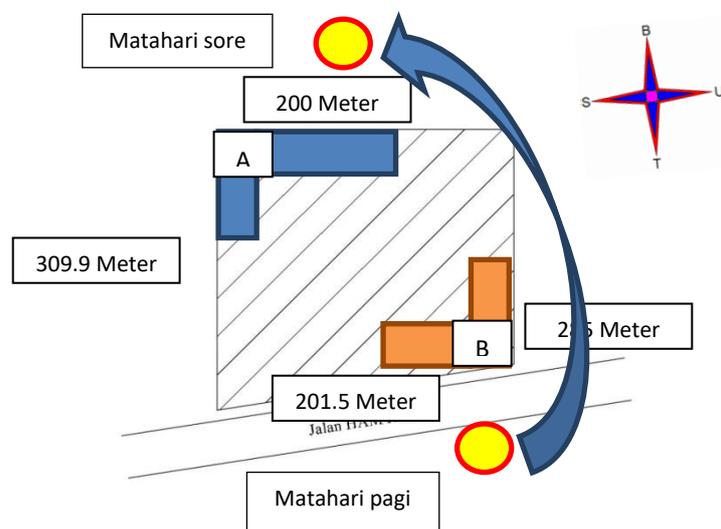


Gambar 3 : Analisa Orientasi Arah Angin

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Analisa Orientasi Arah Matahari

Analisa matahari digunakan untuk mengetahui dari arah mana orientasi matahari terhadap tapak sehingga cahaya matahari dapat digunakan secara maksimal untuk sebagai penggunaan cahaya alami langsung dari matahari untuk menghemat penggunaan listrik.



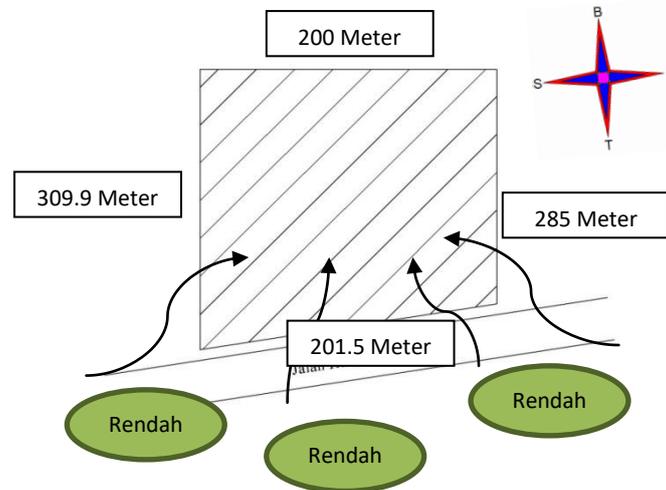
Gambar 4 : Analisa Orientasi Matahari

Sumber : Hasil Analisa, 2018

- Poin A : Pada zona tersebut memiliki tingkat panas yang cukup tinggi, sehingga ruangan yang jarang digunakan akan diletakkan pada zona tersebut.
- Poin B : Pada zona tersebut memiliki tingkat panas yang rendah sehingga ruangan yang sering dikunjungi diletakkan pada zona tersebut.

Analisa Kebisingan

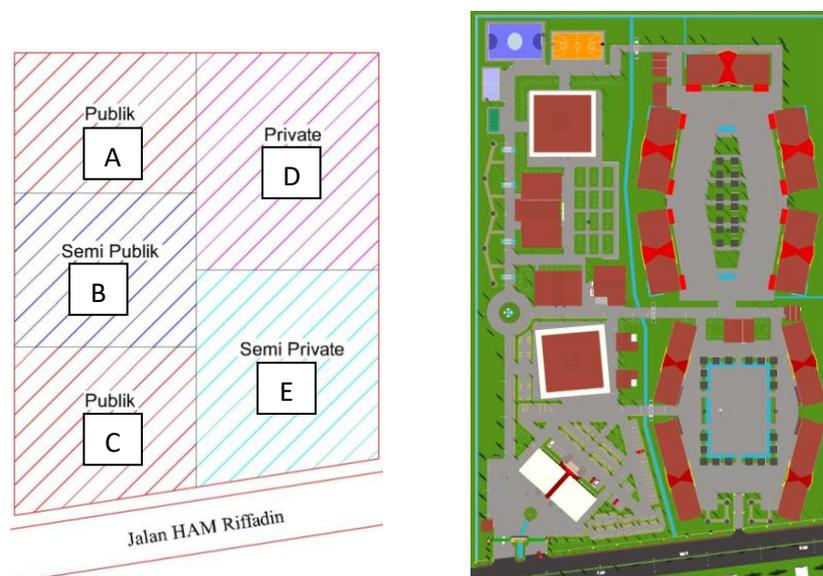
Tingkat kebisingan pada kawasan tersebut terbilang cukup rendah, karena pada kawasan tersebut memiliki intensitas kendaraan yang cukup rendah dan kurangnya permukiman. Dengan rendahnya tingkat kebisingan maka tidak perlu garis bangunan dimundurkan untuk mengurangi kebisingan kendaraan.



Gambar 5 : Analisa Orientasi Matahari
Sumber : Hasil Analisa, 2018

Konsep Desain

- Konsep tata letak massa pada tapak menggunakan konsep bentuk linier karena cocok untuk bangunan seperti Pondok Pesantren, karena mudah dalam pembagian zona pada kawasan sehingga memudahkan hal aksesibilitas.



Gambar 6 : Konsep Penataan Massa Tapak
Sumber : Hasil Konsep, 2018

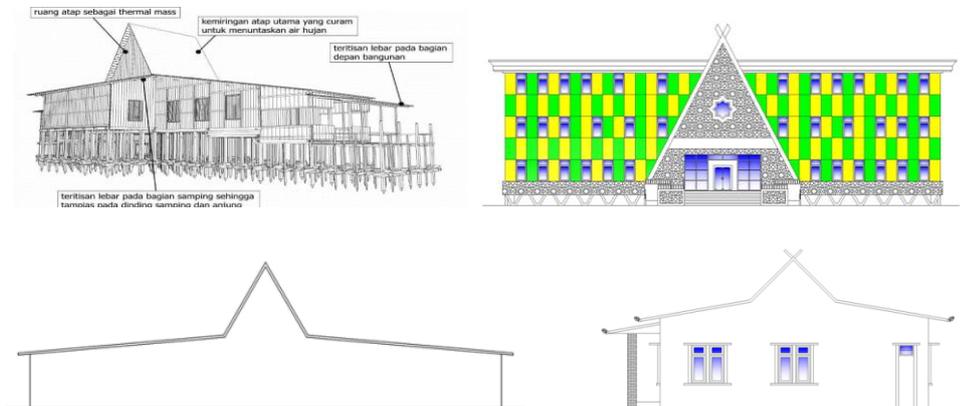
Poin A : Sarana olahraga dan aula

Poin B : Perpustakaan, ruang makan, dan kesehatan

Poin C : Kantor Pengelola, pos keamanan, parkir umum, parkir khusus, parkir bus, masjid, dan pemakaman

Poin D : Asrama santri, asrama ustadz, asrama karyawan
 Poin E : Sekolah, pendopo, Laboratorium IPA, dan koperasi

- Bentuk bangunan akan diterapkannya bangunan dengan pendekatan arsitektur lokal Kalimantan Selatan pada rumah bubungan tinggi. Konsep dasar utama diambil dari tampak samping rumah bubungan tinggi.



Gambar 7 : Konsep Bentuk Bangunan
 Sumber : Hasil Konsep, 2018

- Sesuai dengan hasil analisa untuk konsep penggunaan warna pada Pondok Pesantren Modern berwarna kuning dan hijau, karena kedua warna tersebut adalah warna khas Pondok Pesantren sehingga banyak yang menerapkan warna tersebut terhadap Pondok Pesantren di Indonesia.



Gambar 8 : Konsep Warna
 Sumber : Hasil Konsep, 2018

Konsep Penekanan Arsitektur Lokal Kalimantan Selatan

- Pucuk Bubungan Pada rumah tradisional tipe Bubungan Tinggi terdapat pada pucuk bubungan tinggi yang lancip, yang disebut "Layang-layang". Layang-layang dalam jumlah yang ganjil (lima) dengan ukiran motif tumbuhan paku alai, bogam, tombak atau keris. Pada rumah tipe Palimasan ornamen berbentuk sungkul dengan motif anak catur, piramida dan bulan bintang. Ukiran "Jamang" sebagai mahkota bubungan terdapat pada rumah tipe Palimbangan, Balai Laki, Balai Bini dan tipe Cacak Burung. Jamang dalam bentuk simetris itu biasanya dengan motif anak catur dengan kiri-kanannya paku alai, halilipan atau babalungan

ayam. Ornamen juga ditemukan pada tawing layar (tampuk bubungan) rumah-rumah tipe Bubungan Tinggi, Palimbangan dan Cacak Burung. Ornamen yang terdapat pada tawing layar ini selalu dalam komposisi yang simetris.



Gambar 9 : Pucuk Bubungan Atap
Sumber : Hasil Konsep, 2018

- Pilis atau Papilis terdapat pada tumbukan kasau yang sekaligus menjadi penutup ujung kasau bubungan tersebut. Juga pada banturan (di bawah cucuran atap) serta pada batis tawing (kaki dinding) bagian luar. Banyak motif yang dipergunakan dalam ukiran lis ini, antara lain motif rincung gagatas, pucuk rabung, tali bapintal, dadaunan, dalam berbagai kreasi, kumbang bagantung (distiril), paku alai, kulat karikit, gagalangan, i-itikan, sarang wanyi, kambang cangkik, teratai, gigi haruan, dll.



Gambar 10 : Papis
Sumber : Hasil Konsep, 2018

- Palatar merupakan bagian depan rumah yang cukup menarik bialamana diberikan ragam hias dengan ukiran-ukiran. Ragam hias tersebut terdapat pada jurai samping kin dan kanan atas. batis tawing dan kandang rasi. Ornamen pada jurai biasanya mengambil motif hiris gagatas, pucuk rabung, daun paku atau sarang wanyi. Pada batis tawing (kaki dinding) ornamen mengambil motif dadaunan, sulur-suluran atau buah mengkudu. Kandang rasi yang berfungsi sebagai pagar pengaman, pada lawang atasnya dihiasi dengan ragam sulur-suluran, sementara kisi-kisinya biasanya sama dengan motif kisi-kisi yang terdapat pada kandang rasi tangga, yaitu motif anak catur, geometris, bogam melati, gagalangan dan pelbagai kreasi campuran bebarapa motif tersebut. Kandang rasi yang sederhana dengan lis-lis reng yang sejajar, reng bersilang atau bersilang ganda yang dapat membentuk gambaran rencong gagatas.



Gambar 11 : Palatar
Sumber : Hasil Konsep, 2018

- Lalunggang atau jendela pada umumnya menempatkan ornamen sederhana, yang berada pada dahi lalunggang tersebut. Ukiran sederhana tersebut berupa tatah bakurawang dengan motif bulan penuh, bulan sahiris, bulan bintang, bintang sudut lima, daun jalukap atau daun jaruju. Kadang-kadang tatah bakurawang tersebut ditempatkan pada daun lalunggang bagian atas dan tidak diperlukan lagi pada dahi lalunggang.



Gambar 12 : Lalunggang
Sumber : Hasil Konsep, 2018

- Tawing Halat sebagai dinding pembatas yang utama merupakan bagian yang penting bersama-sama dengan dua buah lawang kamar pada kiri kanannya. Ornamen tawing halat ini harus seimbang dengan ragam hias yang terdapat pada kedua lawang kembarnya. Biasanya tidak pernah ketinggalan motif tali bapintal, buah dan daun-daunan dengan kombinasi kaligrafi Arab, seperti tulisan Laa ilaaha illallah, Muhammadar rasulullah, Allah, Muhammad, Bismillahir rahmanir rahim. Terdapat pula kaligrafi Arab Dua Kalimah Syahadat atau nama-nama para sahabat Nabi, Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali, serta ayat-ayat suci Al Qur'an, antara lain tertulis "Pallahu khairan khapiza wahua arkhamur raahimin" (Maka Allah adalah sebaik-baik Pemelihara dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang).



Gambar 13 : Tawing Halat
Sumber : Hasil Konsep, 2018

- Lawang atau pintu utama terdapat di ruang belakang palatar pada watun sambutan. Dua buah lawang kembar terletak pada samping kiri dan kanan tawing halat. Ketiga buah lawang ini biasanya diberikan ornamen yang indah. Bagian-bagian lawang tersebut adalah :
Dahi lawang dengan ukiran tali bapintal dalam bentuk lingkaran bundar telur. Komposisi bagiannya dilengkapi dengan motif sulur-suluran dan bunga-bunga dengan kaligrafi Arab, antara lain dengan tulisan Laa ilaaha illallah, Muhammadar rasulullah, Allah dan Muhammad.
Jurai lawang berbentuk setengah lingkaran atau bulan sabit dengan kombinasi tali bapintal, sulur-suluran, bunga-bunga dan kaligrafi Arab. Tulisan dengan bentuk berganda dengan komposisi arah kiri ke kanan dan arah kanan ke kiri. Daun lawang selalu menempatkan motif tali bapintal, baik pada pinggiran kusen pintu tersebut, maupun hiasan bagian dalam. Tali bapintal pada bagian dalam berbentuk bundar telur atau hiris gagatas. Pada keempat sudut daun lawang tersebut banyak dipergunakan ornamen dengan motif pancar matahari dengan kombinasi dadaunan, di antaranya motif daun jaruju.



Gambar 14 : Tali Bapintal
 Sumber : Hasil Konsep, 2018

Konsep Penerapan Terhadap Bangunan

Konsep site plan disesuaikan dengan hasil dari analisa ruang ataupun konsep tatanan massa bangunan, site plan tersebut termasuk tatanan massa berbentuk linier sehingga memudahkan untuk pembagian zona kawasan terhadap jauh dekatnya antar bangunan satu dan yang lainnya.



Gambar 15 : Site Plan
 Sumber : Hasil Konsep, 2018



Gambar 16 : Perspektif
Sumber : Hasil Konsep, 2018

Kesimpulan

Pembangunan Pondok Pesantren di Kota Samarinda saat ini masih belumlah efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas penunjang dalam melengkapi sistem pendidikan Pondok Pesantren mengakibatkan tertinggalnya dari perkembangan teknologi. Sistem pendidikan pada saat ini sudah diterapkan di beberapa daerah di luar pulau Kalimantan. Dengan adanya Pondok Pesantren modern di Kota Samarinda maka adanya fasilitas-fasilitas yang dapat membuat Pondok Pesantren modern menjadi Pondok Pesantren yang cukup lengkap dalam sistem pendidikan dan fasilitas yaitu dengan fasilitas sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, fasilitas olahraga, fasilitas penunjang, dan kenyamanan untuk siswa-siswi Pondok Pesantren. Untuk konsep menggunakan pendekatan arsitektur lokal Kalimantan selatan khususnya rumah bubungan tinggi yang memiliki bentuk khas pada atap bangunan yang menjulang tinggi ke atas dan ornamen khas banjar.

Referensi

- Dr. Ing Sunarto Tjahjadi (1996). Ernst Neufert Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33 Ahli Bahasa Sunarto Tjahjadi. Editor Purnomo Wahyu Indarto. Jakarta : Erlangga, 1996.
- Dr. Ing Sunarto Tjahjadi (2002). Ernst Neufert Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33 Ahli Bahasa Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir. Editor Wibi Hardani. Jakarta : Erlangga, 2002.
- James Thoengsal, S.T., M.T., IPP E-Journal: Dep. Teknik Sipil, Universitas Teknologi Sulawesi (UTS). Tentang Utilitas Bangunan Gedung. Makassar.
- Joseph De Chiara. Time Server Standards For Building Types 2nd Edition. Editor John Hancock Callender. Anotasi Hak Cipta Buku Berita. Inc.Portland.
- N.Rozan E-Journal: Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Perpustakaan. Tentang Pondok Pesantren. Malang : 2013.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034. Samarinda 2014.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan. Jakarta Selatan : 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Pendidikan Umum.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Nomor 144/C/KP/2015 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Dasar Tahun Anggaran 2015.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.
- Sriti Mayang Sari E-Journal: Dosen Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Surabaya. Tentang Aplikasi Pengaruh Islam Pada Interior Rumah Bubungan Tinggi di Kalimantan Selatan. Surabaya.
- Sherly Melinda E-Journal: Mahasiswa Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Surabaya. Tentang Aplikasi Pengaruh Islam Pada Interior Rumah Bubungan Tinggi di Kalimantan Selatan. Surabaya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.